

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Bimbingan Konseling Islam.

a. Pengertian

Menurut bahasa kata bimbingan dalam bahasa arab disebut *attaujih*. Sedangkan bimbingan menurut bahasa Inggris yaitu *guidance*, memiliki arti antara menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasehat (*giving advice*).¹

Bimbingan secara istilah merupakan proses membantu individu memahami diri sendiri dan dunia yang ada disekitarnya.² Berikut ini merupakan definisi bimbingan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:³

- 1) Donal G. Mortense dan Alan M. Schmuller, bimbingan merupakan suatu upaya pebimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.
- 2) Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses peberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri

¹M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7

²M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5

³Dinda Fujjyaningsih, *Definisi Bimbingan Dan Konseling Menurut Beberapa Ahli*, diakses di pada Senin, 2 September 2019 di https://www.academi.edu/9020225/Definisi_Bimbingan_Dan_Konseling_Menurut_Beberapa_AHLI

- dengan ingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴
- 3) Shertzter dan Stone mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungan.
 - 4) Sunaryo Kartadinata, bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.
 - 5) Rochman Natawidjadja, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan ingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.⁵
 - 6) Wisnu Pamuja Utama, bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang terus menerus kepada individu agar mencapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang pada akhirnya individu akan mencapai perkembangan yang optimal.
 - 7) Miller, bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
 - 8) United states Office of Education, bimbingan merupakan sesuatu yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri

⁴ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan dan Lingkungan*, 11-12.

⁵ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan dan Lingkungan*, 12.

terhadap berbagai bentuk problem yang dihadapinya.⁶

- 9) Abu Ahmadi, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.
- 10) Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.
- 11) Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan yang ada di dalam hidupnya agar dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat merencanakan masa depan yang lebih baik guna kesejahteraan dalam kehidupan dimasa depan.

Sedangkan pengertian konseling menurut bahasa diambil dari kata *al-irsyad* atau *al-istisyarah*, Secara etimologi kata *irsyad* berarti *alhuda*, *ad-dalah*

⁶ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan dan Lingkungan*, 13.

⁷ Dinda Fujiyaningsih, *Definisi Bimbingan Dan Konseling Menurut Beberapa Ahli*, 9.

yang dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata *Al-Istisyarah* berarti *talaba min al-mansyurah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasehat atau konsultasi.⁸ Sedangkan dalam bahasa Inggris konseling diambil dari kata *counselling* yang artinya konseling.

Menurut Istilah, konseling merupakan sarana yang digunakan untuk membantu mereka menyelesaikan atau mengatasi masalah yang mereka hadapi.⁹

Berikut ini merupakan definisi konseling menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:¹⁰

- 1) Cavanagh, konseling merupakan "*a relationship between a trained helper and a person seeking help in which both the skills of the helper and the atmosphere that he or she creates help people learn to relate with themselves and others more growth-producing ways.*" (Hubungan antara orang yang memberi bantuan yang telah terlatih dengan orang yang mencari pertolongan, di mana keterampilan si penolong dan situasi yang diciptakan olehnya menolong orang untuk belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif (*growth-producing ways*))
- 2) Pepinsky 7 Pepinsky konseling merupakan interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien terjadi dalam suasana yang profesional dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.
- 3) Smith, konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang

⁸M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, 15

⁹M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5

¹⁰Dinda Fujiyaningsih, *Definisi Bimbingan Dan Konseling Menurut Beberapa Ahli*, diakses di pada Senin, 2 September 2019 di https://www.academi.edu/9020225/Definisi_Bimbingan_Dan_Konseling_Menurut_Beberapa_AHLI

- berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuat.¹¹
- 4) Mc. Daniel, konseling merupakan suatu pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan lingkungan.
 - 5) Berdnard & Fullmer, konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapakan kebutuhan-kebutuhan, motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.
 - 6) Prayitno, dkk, mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.
 - 7) Tolbert, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan ini dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang. dan kemungkinan keadaannya di masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹²

¹¹ Dinda Fujiyaningsih, *Definisi Bimbingan Dan Konseling Menurut Beberapa Ahli*, 12-13.

¹² Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying: Mengatasi Kekerasan dan Lingkungan*, 16.

- 8) Jones, konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat puluhan yang bermakna bagi dirinya.
- 9) Winkel mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.
- 10) Saefuddin & Abdul Bari, Konseling merupakan pemberian- pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi antar pribadi (komunikasi Interpersonal), teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan Jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa konseling merupakan hubungan yang terjadi secara langsung antara konselor sebagai orang yang mempengaruhi dengan konseli yaitu orang yang dipengaruhi, bertujuan agar konseli dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, menerima kemungkinan yang akan terjadi dan siap enghadapi masalah tersebut dan menemukan jalan keluar atas masalah yang dihadapinya.

Sedangkan Islam dalam wacana studi islam berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar yang

¹³ Dinda Fujiyaningsih, *Definisi Bimbingan Dan Konseling Menurut Beberapa Ahli*, 15.

secara harfiyah berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata kerja salima diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.¹⁴

Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam, yakni: Islam ialah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah swt. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Selain itu Syaikh Ahmad bin Muhammad Al-Maliki al-Shawi mendefinisikan Islam dengan rumusan Islam yaitu segala atauran Ilahi yang membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhiratnya.¹⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Islam merupakan segala aturan Allah yang ditetapkan kepada manusia, dan jika manusia mengikuti dan melaksanakannya maka akan adanya jaminan keselamatan di dunia dan di akhirat. Pengertian Bimbingan dan konseling Islam mempunyai peran penting dalam memberikan proses bantuan kepada individu yang mengalami masalah kecemasan.¹⁶

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan secara terarah, *continue*, dan sistematis kepada setiap individu yang agar dapat mengembangkan kompetensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadist.

¹⁴Ahmad Asy'ari, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel, 2004), 2

¹⁵Ahmad bin Muhammad Al-Mali, *al- Syarh al-Shawi 'ala Auhar al-Tauhid*, *tp, tt*, hal.62

¹⁶Aisyah Syafitri, *Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam, Kesehatan Mental Anak Yatim*, UIN Syarif Hidayatullah 2016/2017, hlm 255, diakses pada: <http://studylibid.com/doc/561316/bab-ii-peranan-bimbingan-dan-penyuluhan-Islam>.

b. Dasar Hukum Bimbingan Konseling Islam.

Berikut ini merupakan dasar hukum bimbingan konseling islam menurut dasar alqur'an dan hadist sebagai berikut:

1) Alquran

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An-Nahl:125)¹⁷

Ayat diatas telah dijelaskan mengenai kata ”سَبِيلٍ” yang mempunyai arti “jalan”. Maka dalam hal ini Bimbingan Konseling Islam merupakan salah satu perantara untuk membantu mengatasi persoalan yang dihadapi oleh seseorang untuk menemukan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapinya.

2) Hadist

عبدالله بن عمرحدثنا اذقال: لم يكن رسول عن الله صلى الله عليه و سلم فاحشا ولا متفحشا و انه كان يقول ان خياركم احاسنكم اخلاقا (رواه البخاري)

Artinya : ”Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya”. (HR. Bukhari)

¹⁷Qs. An-Nahl:125

Berdasarkan Hadits diatas, menunjukkan bahwa seorang konselor harus memiliki akhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang keji, karena seorang konselor akan menjadi contoh bagi klien. Jadi seorang konselor Islami dapat berpedoman pada akhlak Rosulullah SAW yang mana semuanya itu tertera pada Al-Quran dan Hadist. Selain itu seorang konselor tidak boleh bersifat sombong. Seharusnya konselor menjauhi sifat sombong.¹⁸

Peneliti mencoba menyimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa seorang konselor dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai konselor, tidak hanya kriteria dapat mempengaruhi seseorang, namun juga kriteria memiliki akhlak yang terpuji, tidak riya' atau sombong. Karena konselor ibarat guru yang ditiru dan muridnya yaitu konseli (orang yang membutuhkan konseling).

c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Setiap kegiatan konseling pasti memiliki tujuan yang hendak di capai. Namun pada umumnya bimbingan konseling mempunyai tujuan sebagai berikut:¹⁹

1) Tujuan jangka panjang

Agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi, dan ketaatan dalam

¹⁸HR. Al-Bukhari, Juz 4 h.230 hadits 3559, diakses di <http://bonthothamdani.blogspot.com>

¹⁹Binham, *Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam*, diskses di <https://binham.wordpress.com/2012/04/06/tujuan-dan-fungsi-bimbingan-konseling-islami/>

beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁰

2) Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek artinya tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan yang sedang dihadapi. Adapun tujuan jangka pendek bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Terbinanya iman (fitrah) individu hingga membuahkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa: Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya.
- b) Selalu ada kebaikan (hikmah) di balik ketentuan (taqdir) Allah yang berlaku atas dirinya
- c) Manusia adalah hamba Allah, yang harus ber-ibadah kepada-Nya sepanjang hayat.
- d) Ada fitrah (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika fitrahiman dikembangkan dengan baik, akan menjadi pendorong, pengendali, dan sekaligus pemberi arah bagi fitrah jasmani, rohani, dan nafs akan membuahkan amal saleh yang menjamin kehidupannya selamat di dunia dan akhirat.
- e) Esensi iman bukan sekedar ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan. Hanya dengan melaksanakan syari't agama secara benar, potensi yang dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat.²¹

²⁰ Binham, *Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam*, 16.

²¹ Binham, *Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam*, 17.

d. Peran Konselor dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam untuk Mengurangi Perilaku Bullying

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam tidak terlepas dari adanya Konselor. Berikut ini merupakan peran konselor dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut:²²

- 1) Mencegah, yaitu tindakan menghentikan kelanjutan perilaku yang merugikan atau mencederai orang lain.
- 2) Bereaksi terhadap insiden-insiden *bullying* dengan cara yang masuk akal, proporsional, dan konsisten.
- 3) Melindungi siswa yang pernah mengalami *bullying* dan memicu sumber-sumber dorongan bagi mereka.
- 4) Menerapkan sanksi disipliner kepada siswa, guru atau tenaga kependidikan yang menyebabkan *bullying* dan memastikan bahwa mereka belajar dari pengalaman, melalui dukungan multi lembaga.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan seorang konselor harus berperan dalam pelaksanaan konseli sebagaimana penjelasan diatas, karena fungsi bimbingan konseling Islam antara lain fungsi preventif (pencegahan), kuratif (memecahkan masalah), preservative (menjaga yang sudah baik), dan development (pengembangan).

e. Metode bimbingan konseling Islam

Berikut ini merupakan metode-metode yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam, antara lain:²³

- 1) Metode *Al-Hikmah*

²²Sahrestia Kartianti, *Journal Hibualamo*, Peran Konselor dalam mengurangi perilaku bullying siswa di sekolah, (Halmahera Utara:2017), 36

²³Irzum Farihah, *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagamaan Anak Jalanan*,(STAIN Kudus,Journal Koseling Religi(3), 2012),152-154

Kata hikmah sering dimaknai bijaksana. Metode al-hikmah merupakan pendekatan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa terekan.

2) Metode *Al-Mauidhoh Hasanah*

Memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik. *Al-Mauidhoh Hasanah* yang dimaksud disini ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan RasulNya, yaitu dengan membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang dihadapinya, sehingga tidak memerlukan kekerasan.

3) Metode *Mujadalah* yang baik

Metode *Mujadalah* merupakan metode yang digunakan ketika seorang klien dalam kebimbangan. Metode ini bisa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya.

Berdasarkan Metode bimbingan konseling Islam yang telah disampaikan diatas, peneliti menyimpulkan yang dapat digunakan sebagai metode bimbingan konseling Islam secara kelompok di lingkungan sekolah yaitu Metode *Al-Hikmah* dan metode *Al-Mauidhoh Hasanah*.

2. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying secara bahasa diambil dari bahasa Inggris diambil dari kata *bull* yang artinya benteng yang suka menanduk. *Bullying* dalam bahasa Di lepag *bully* disebut dengan istilah *ljime* berasal dari kata *ijimeru* yang berarti menyiksa, menyakiti, mencaci maki. Sedangkan di negara Skandinavia, *bullying* memiliki padanan kata *mobbing* yang berarti pelecehan atau penekanan terhadap orang lain. *Bullying* secara istilah yaitu situasi terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang

dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas mengenai *bullying* baik secara bahasa maupun secara istilah, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai *bullying* yaitu perilaku yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang memiliki kekuatan fisik maupun mental dan menyalahgunakan kekuatannya untuk menindas kaum yang lemah dengan cara perkataan maupun perbuatan yang dapat menyakiti korban baik secara fisik maupun psikis korban sehingga korban merasa dihantui rasa gelisah dan ketakutan.

b. Hukum perdata tentang *bullying*

Tidak ada satupun hukum perdata yang berbicara mengenai perilaku *bullying*. Hanya saja perilaku *bullying* bertentangan dengan undang-undang No. 23 tahun 2002 pasal 1 tentang perlindungan anak yang berbunyi:²⁵

“ Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Undang-undang diatas diperkuat dengan pernyataan UU No. 23 tahun 2003 pasal 54 yang menyatakan bahwa:²⁶

“Sekolah harus menjadi zona anti kekerasan”
Hal ini sangat bertentangan jika pada realitanya justru banyak kasus *bullying* yang dapat kita temukan di sekolah.

²⁴Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, 2

²⁵Undang-Undang No. 23 tahun 2002 pasal 1 tentang Perlindungan Anak.

²⁶UU No. 23 tahun 2003 pasal 54 tentang Sekolah Sebagai Tempat Anti Kekerasan.

Berdasarkan penjelasan mengenai Hukum perdata tentang *bullying* maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan tindak kriminal yang dilindungi secara hukum perdata, dan bagi pelakunya akan diberikan peringatan bahkan sanksi yang tegas sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

c. Unsur-unsur yang terlibat dalam perilaku *bullying*

Menurut Colorosa yang dikutip pada jurnal yang berjudul Peran Guru BK/ Konselor dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah mengemukakan terdapat empat unsur yang terlibat di dalam *bullying*, yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Ketidak seimbangan kekuatan
Pelaku *bullying* dapat saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi dalam status sosial, berasal dari ras yang berbeda, atau tidak berjenis kelamin yang sama. Sejumlah besar kelompok anak yang melakukan *bullying* dapat menciptakan ketidakseimbangan.
- 2) Niat untuk menciderai
Bullying berarti menyebabkan kepedihan emosional dan/atau luka fisik, memerlukan tindakan untuk dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati sang pelaku saat menyaksikan luka tersebut.
- 3) Ancaman agresi lebih lanjut
Baik pihak pelaku maupun pihak korban mengetahui bahwa *bullying* dapat dan kemungkinan akan terjadi kembali. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang terjadi sekali saja.
- 4) Teror.

²⁷Hengki Yandri, *Jurnal Pelangi*, Peran Guru BK/ Konselor dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah.

Bullying adalah kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. Teror yang menusuk tepat di jantung korban bukan hanya merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan tindakan bullying, teror itulah yang merupakan tujuan dari tindakan bullying tersebut.²⁸

Ketidak seimbangan kekuatan dalam hal ini korban *bullying* lebih rendah kekuatannya baik dari segi keberanian, kekuatan fisik, pola pikir, dan lainnya dari pada pelaku *bullying*. Selain itu adanya niat dari pelaku untuk menciderai tidak dalam hal fisik, namun dalam hal psikis, contohnya ledakan. Pelaku bullying memberikan ancaman agresi lebih lanjut dalam hal ini aksi yang berkelanjutan baik itu verbal dan non verbal bahkan hingga melakukan tindakan teror semata-mata bertujuan agar korban *bullying* tertekan.

d. Faktor yang melatar belakangi terjadinya *bullying*

Menurut Beane berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*, yaitu *physical influences, biological factors, temperament, social influences, learned preferences, belief in one 's own superiority, violence, aggression, and conflict in the media, sport violence, prejudice, jealousy, protecting one 's image, fear, self-centeredness, lack of sensitivity. and desire for attention, group mentality, poor family environment, never being told not bully, poor self-esteem, reaction to tension, seeing aggression allowed and rewarded, desire for control and power, poor neighborhood and community values, poor school environment.*²⁹

Faktor yang melatar belakangi terjadinya bullying secara umum peneliti simpulkan yaitu pertama adanya penyebab dari segi korban baik secara

²⁸ Hengki Yandri, *Jurnal Pelangi*, Peran Guru BK/ Konselor dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah.

²⁹ Hengki Yandri, Peran Guru BK/ Konselor Dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah, (STKIP Sumatera Barat, *Jurnal Pelangi*, (1), 2014), 101

fisik, psikis, tingkah laku, maupun dari segi ekonomi yang berbeda dengan teman pada umumnya, Kedua, pelaku *bullying* merupakan orang yang dulunya korban *bullying*, Ketiga *Bullying* telah ada dan menjadi tradisi turun-temurun sehingga dari lingkungan menganggap sebagai hal yang wajar.

e. Jenis-jenis *bullying*

Berikut ini merupakan jenis-jenis *bullying* sebagai berikut:³⁰

1) *Bullying* secara fisik

Merupakan jenis *bullying* yang dapat kita lihat secara indrawi dan ada bukti secara fisik, seperti: memukul, menarik baju, menghukum dengan cara membersihkan WC, menyenggol dengan bahu, menjewer telinga, menjambak, menendang, menampar, menimpuk (melempar dengan benda), menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, menghukum dengan hukuman fisik seperti lari keliling lapangan dan *push up*.

2) *Bullying* verbal (kata-kata atau ucapan)

Merupakan jenis *bullying* yang dapat kita dengar dari indra pendengaran kita. Berikut ini merupakan contoh-contoh *bullying* verbal antara lain membentak, meledek, mencela, memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memermalukan dengan ucapan di depan umum, menuduh, menyoraki, menyebar gosip, dan memfitnah.

3) *Bullying* mental (psikologis)

Merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita. Contoh-contohnya yaitu: Memandang sinis, memandang

³⁰Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, 2-5

penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, memandang yang merendahkan, dan memelototi.

Berdasarkan jenis-jenis *bullying* diatas, maka dapat disimpulkan apapun jenis *bullying* yang dilakukan pelaku kepada korban *bullying* tetap merupakan sebuah pelanggaran hukum karena bersifat merugikan.

f. Dampak Perilaku *bullying*

Dampak *bullying* yang paling jelas terlihat adalah kesehatan fisik. seperti luka, lebam, sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, sakit dada dan bahkan kematian. Dampak lain yang kurang terlihat. namun memiliki efek jangka panjang yaitu terganggunya kondisi psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk.

Gejala-gejala dampak dari perilaku *bullying* yaitu mengurung diri (*school phobia*), menangis, meminta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau main atau bersosialisasi, suka membawa barang-barang tertentu (sesuai permintaan pelaku), anak jadi penakut, marah-marah, gelisah, melakukan perilaku *bulking* kepada orang lain, memar/lebam-lebam, tidak bersemangat, menjadipendam, sensitif, rendah diri, menyendiri, menjadi kasar dan pendendam, ngompol, berkeriang dingin, tidak percaya diri, mudah cemas, cengeng (bagi yang masih kecil), dan mimpi buruk dan mudah tersinggung.³¹

Berdasarkan dampak dari perilaku yang diterima oleh korban *bullying* beraneka ragam. Jika kasus *bullying* ini masih dianggap hal yang biasa dan masih merajarela di Indonesia tentunya akan berdampak buruk bagi generasi penerus bangsa.

³¹Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*,12

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Anak Korban *Bullying* di MTs Yasi Kronggen, Grobogan, Purwodadi.” Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Junial Khoir, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam skripsinya yang berjudul, “*Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta*”.³²

Penelitian inimerupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu, *verbal Bullying*, *Physical Bullying*, dan *Relational Bullying*. Adapun upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kasus *bullying* menggunakan metode konseling individu yang dilakukan dengan lima tahap yaitu teguran, sosialisasi dan pembuatan poster, pemberian *punishment*, pemanggilan orang tua, dan pengeluaran siswa.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini yaitu sama-sama *membahas* topik mengenai peran bimbingan konseling Islam dalam menangani kasus *bullying*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengambil fokus anak SMA sedangkan pada penelitian kali ini peneliti mengambil fokus penanganan korban *bullying* di MTs Yasi Grobogan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Hidayati NST, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya yang berjudul, “Penerapan Bimbingan Kelompok Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VII

³²Junial Khoir, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Bullying di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta* “UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 1-109

di MTs Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan”.³³

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengangkat satu metode yaitu metode bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying yang dimiliki siswa kelas VII MTs Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan sebagian besar suka mengejek, menindas yang lemah, memukul dan mengambil barang-barang milik temannya. Metode yang digunakan oleh guru BK yaitu metode diskusi dan membahas perilaku *bullying* siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengambil topik *bullying* dan latar belakang terjadinya kasus tersebut sama-sama pada jenjang SLTP. Namun perbedaannya pada penelitian ini yaitu pada metode bimbingan yang digunakan saat menangani pelaku maupun korban *bullying* yaitu dengan mix metode yaitu metode individu dan kelompok.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juang Apri Mandiri, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dalam skripsinya yang berjudul, “*Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 06 2017.*”³⁴

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan berorientasi kepada bentuk *bullying*, peran guru, dan cara mengatasinya. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu: (1) Terdapat dua bentuk bullying yaitu *bullying* verbal dan *bullying* Fisik. (2) Peran guru yaitu membimbing, menasehati, dan memberikan hukuman, (3) cara mengatasi *bullying* yaitu dengan siswa disuruh menceritakan kembali, menasehati siswa, dan

³³Rezki Hidayati NST, “*Penerapan Bimbingan Kelompok Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VII di MTs Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan*”, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Yogyakarta, 2017), 1-88

³⁴Juang Apri Mandiri “*Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 06 2017*”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2017),1-72

kesepakatan pemberian sanksi/hukuman.(4) hambatannya siswa masih sering mengulangi perilaku *bullying* dan pihak orang tua tidak aktif berperan.

Namun perbedaannya pada penelitian ini fokusnya pada penelitian ini yang diteliti guru secara umum sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu difokuskan pada peran bimbingan konseling Islam dalam menangani korban *bullying*.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Anak Korban *Bullying* di MTs Yasi Kronggen, Grobogan, Purwodadi 2019.

Bullying merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan kepada orang yang lemah dengan tindakan secara fisik, verbal, maupun mental (psikologis) yang dapat membuat korban merasa terancam. Kasus *bullying* sudah dianggap sebagai hal yang wajar karena sudah ada jaman dahulu hingga saat ini menjadi hal yang viral untuk diperbincangkan karena dampak dari perilaku *bullying* itu dapat melukai korban baik secara fisik, maupun mental, menyebabkan korban merasa *down* bahkan hingga berfikir untuk melakukan bunuh diri hanya untuk menghindari dari pelaku *bullying* atau yang disebut dengan *bully*.

Bullying terjadi tidak hanya di masyarakat luas pada umumnya namun dialami anak pada lingkungan keluarga hingga di lingkungan sekolah. Dalam meminimalisir kasus *bullying* di lingkungan sekolah maka diperlukan bimbingan konseling Islam dalam menangani anak korban *bullying*. Dengan adanya bimbingan konseling Islam dapat menjadi sandaran dan tempat mencurahkan persoalan yang dialami oleh korban, sehingga dapat dijadikan bahan koreksi dalam menyelesaikan kasus *bullying* dengan memilih metode yang tepat dalam menanganinya. Selain itu, guru BK juga dapat menjadikan dasar kisah yang dialami siswa sebagai usaha preventif (pencegahan)

Berikut ini apabila dituangkan dalam skema kerangka berfikir yaitu:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir